

**PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI  
PADA PT. ECOGREEN OLEOCHEMICALS  
MEDAN**

**OLEH  
ASWARI SIREGAR  
NO. Stb. : 02.832.0016**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2007**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

**JUDUL SKRIPSI : PERENCANAAN PENGAWASAN PRODUKSI  
PADA PT. ECOGREEN OLEOCHEMICALS MEDAN**

**Nama Mahasiswa : ASWARI SIREGAR**

**No Stb : 02.832.0016**

**Jurusan : Manajemen**

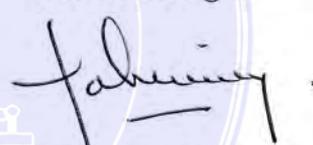
**Manyetujui  
Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**



**Dra Hj. RAFIAH HASIBUAN, MM.**

**Pembimbing II**



**H. SYAHRAINDI, SE. Msi**

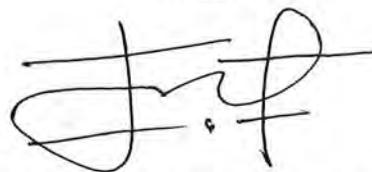
**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**



**IHSAN EFFENDI, SE. Msi**

**Dekan**



**Dr. H. SYA'AD AFIFUDDIN, SE. MEC**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA Tanggal lulus : 15 Desember 2007**

## RINGKASAN

**ASWARI SIREGAR**, PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI PADA PT. ECOGREEN OLEOCHEMICALS MEDAN (dibawa bimbingan Dra. Hj. Rafiah Hasibuan, MM Sebagai pembimbing I dan H. Syahriandi, SE, Msi Sebagai pembimbing II)

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sudah ditentukan, baik sasaran jangka pendek maupun jangka panjang sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai perencanaan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan perusahaan, karena segala sesuatu yang direncanakan terlebih dahulu akan terlaksana jika adanya perencanaan yang baik. Hubungan perencanaan dan pengawasan dalam manajemen tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini merupakan faktor yang saling mempengaruhi, artinya tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu maka proses produksi tidak akan berjalan dengan baik. Demikian halnya bila suatu perencanaan tidak disertai dengan pengawasan yang baik maka proses produksi tidak akan berjalan sebaik mana mestinya.

Walaupun perencanaan produksi telah disusun dengan baik kemungkinan hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan adanya perencanaan dan pengawasan terhadap proses produksi diharapkan kegiatan-kegiatan yang ada didalam suatu perusahaan berjalan dengan efektif tanpa mengalami hambatan-hambatan.

PT. ECOGREEN OLEOCHEMICAL MEDAN adalah perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang pengelolaan alal-alal kedokteran

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai perencanaan dan pengawasan produksi sebagai topik penelitian yang hasilnya disusun dalaam suatu tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi.sebagai object penelitian dipilih PT. ECOGREEN OLEOCHEMICALS MEDAN karna dianggap memenuhi syarat yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang dilakukan penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi PT. ECOGREEN OLEOCHEMICALS MEDAN adalah berdasarkan Struktur Organisasi Garis. Dimana perintah mengalir dari atasan kepada bawahan melalui tingkat manajerial sampai kepada tingkat yang lebih rendah.
2. PT. ECOGREEN OLEOCHEMICALS MEDAN yang berkedudukan di jalan medan belawan, merupakan perusahaan yang bergerak dalam penjualan alat-alat kesehatan.
3. Dalam proses produksi yang dimulai dari jembatan timbangan sampai dengan akhir proses produksi telah menunjukkan kerja yang teratur dan baik. Dengan pasilitas yang lengkap dan proses yang terta baik dan teratur maka sangat menentukan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, khususnya PT. ECOGREEN OLEOCHEMICALS MEDAN

4. Perencanaan produksi yang telah ditetapkan perusahaan melalui rencana anggaran (RAB) atau rencana target perusahaan pada setiap tahunnya maka rencana jangka pendek yang dituangkan dalam rencana pedoman tahunan, hasil produksi yang dimulai pada awal tahun dan akhir produksi pada akhir tahun.
5. Perkembangan produksi jarum suntik dalam periode lima tahun terakhir mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2005 terjadi penurunan produksi.
6. PT. ECOGREEN OLEOCHEMICALS MEDAN dalam pengawasan produksinya meliputi :
  - a. pengawasan persediaan
  - b. pengawasan mesin dan spare part
  - c. pengawasan barang jadi
  - d. pengawasan proses produksi
  - e. pengawasan mutu
  - f. pengawasan karyawan atau buruh
7. Penurunan produksi yang terjadi disebabkan oleh karena stagnasi yang terjadi di pabrik

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI PADA PT. ECOGREEN OLEOCHEMICALS MEDAN.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempu ujian akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan manajemen pada Fakultas Ekonomi Medan Area.

Selesainya penulisan skripsi yang sangat sederhana dan singkat ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis patut menyampaikan ucapan trimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEC selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Ihsan Effendi, SE, MSi sebagai ketua jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Dra. Hj. Rafiah Hasibuan, MM sebagai pembimbing I yang banyak memberikan saran dan masukan serta bimbingan dalam skripsi ini.
4. H. Syahriandi, SE, MSi selaku pembimbing II yang turut memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staf pengawai Fakultas Ekonomi Universitas

Medan Area.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

6. Bapak pimpinan PT. ECOGREEN OLEOCHEMICALS MEDAN beserta staf dan pegawai yang turut dalam pengumpulan data dan keterangan-keterangan yang diperlukan.
  7. Kedua orang tua dan keluarga yang saya cintai dan yang saya sayangi yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil dalam perkuliaan dan penyusunan skripsi ini.
  8. Orang yang paling spesial, yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis.
  9. Orang-orang yang kusayangi Kak Dewi, Bang Paisal, Kak Aida Hafni Lubis, Salim, Mahyudin, Juli. Yang selalu memberikan motivasi kepada saya.
- Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua dan semoga Allah meridhoi segala usaha kita bersama.

Medan, 2007

Penulis



(ASWARI SIREGAR)

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Hipotesis .....	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian .....	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	4
F. Metode Analisis .....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Proses Produksi dan Jenis-jenis Proses Produksi...	6
B. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Perencanaan dan Pengawasan Produksi .....	9
C. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam Perencanaan dan Pengawasan Produksi.....	18

**BAB III: PT. ECOGREEN OLEOCHEMICALS MEDAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	20
B. Produksi Perusahaan dan Proses Produksinya.....	35
C. Perencanaan Produksi Perusahaan.....	37
D. Target dan Realisasi Produksi .....	39
E. Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Produksi .....	42
F. Hambatan-hambatan yang dihadapi.....	46

**BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI .....** 48

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Struktur Organisasi PT. Ecogreen Oleochemicals Medan .....	23
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sudah ditetapkan yang merupakan sasaran, baik sasaran jangka pendek maupun sasaran jangka panjang sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai perencanaan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan perusahaan, karena segala sesuatu yang telah direncanakan terlebih dahulu akan terlaksana jika adanya pengawasan yang baik. Hubungan antara perencanaan dan pengawasan dalam manajemen perusahaan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Terutama pada perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi kedua hal tersebut merupakan faktor yang saling mempengaruhi, artinya tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu maka proses produksi tidak akan berjalan dengan baik. Demikian halnya bila suatu perencanaan tidak disertai dengan pengawasan yang baik, maka proses produksi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Walaupun perencanaan produksi telah disusun dengan baik, kemungkinan hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan adanya perencanaan dan pengawasan terhadap proses

produksi, diharapkan kegiatan-kegiatan yang ada didalam suatu perusahaan berjalan secara efektif dan efisien tanpa mengalami hambatan-hambatan.

PT. Ecogreen Oleochemicals Medan merupakan suatu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang kedokteran. Dalam kegiatannya perusahaan memerlukan adanya perencanaan dan pengawasan produksi yang baik dan saling mendukung sesuai dengan fungsi perencanaan dan pengawasan produksi yang telah digariskan sehingga yang diinginkan tersebut segera terwujud.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai perencanaan dan pengawasan produksi sebagai topik penelitian yang hasilnya disusun dalam suatu tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi. Sebagai objek penelitian dipilih PT. Ecogreen Oleochemicals Medan, karena dianggap memenuhi syarat yang diperlukan untuk penelitian. Perusahaan ini bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan alasan tersebut penulis memilih judul : **“PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI PADA PT. ECOGREEN OLEOCHEMICALS MEDAN”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan, penulis melihat bahwa masalah yang dihadapi perusahaan adalah :  
“Apakah perencanaan dan pengawasan produksi sudah dilaksanakan dengan baik?”

### C. Hipotesis

“Hipotesis adalah jawaban sementara atas perumusan yang diajukan dan memerlukan pembuktian melalui suatu penelitian untuk memperoleh data yang akurat.”<sup>1)</sup>)

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut : “Jika fungsi pengawasan produksi dilaksanakan secara efektif, maka target produksi dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan..”

### D. Luas dan Tujuan Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang ada pada penulis, maka luas penelitian ini mencakup tentang perencanaan dan pengawasan produksi pada PT. Ecogreen Oleochemicals Medan.

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauhmana efektivitas perencanaan dan pengawasan produksi yang dilaksanakan perusahaan.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan hasil produksi dengan rencana yang ditetapkan.
3. Menganalisis dan mengevaluasi kebijaksanaan perencanaan dan pengawasan produksi yang diimplementasi dan mengajukan saran perbaikan yang

---

<sup>1)</sup> Kartini Kartono, **Pengantar Metodologi Riset Sosial**, Cetakan Ketujuh, Alumni Bandung, 1995, hlm 39.

diharapkan ada manfaatnya bagi perusahaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

### E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan melakukan suatu penelitian guna mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan sebagai pembahasan yang dipergunakan. Sebagai landasan didalam penyusunan skripsi ini, metode yang dipergunakan adalah sebagai berikut yaitu :

#### 1. Penelitian Kepustakaan (*library reseach*)

Merupakan penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan sebagai dasar untuk menyusun landasan teoritis. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan membaca buku-buku, majalah dan tulisan ilmiah yang ada hubungannya dengan pengawasan persediaan. Data yang diperoleh melalui penelitian ini merupakan data sekunder.

#### 2. Penelitian Lapangan (*field reseach*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan bersumber langsung pada objek penelitian (PT. Ecogreen Oleochemicals Medan.) guna mendapatkan data primer.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengamatan (*observation*), yaitu melakukan penelitian dengan cara peninjauan langsung objek yang diteliti dalam perusahaan untuk memperoleh

data dan informasi yang diperlukan. Hal ini penulis lakukan agar data yang diperoleh dapat sesuai dan objektif.

2. Wawancara (*interview*), yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berwenang untuk memberikan keterangan atau data yang diperlukan.
3. Daftar pertanyaan (*questionnaire*), yaitu melakukan penelitian dengan cara membuat daftar pertanyaan untuk melancarkan komunikasi, yang mana daftar pertanyaan ini diserahkan pada perusahaan untuk diisi oleh pimpinan perusahaan ataupun petugas yang berhubungan langsung, dengan topik permasalahan yang diperlukan pada skripsi ini.

## F. Metode Analisis

Didalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut yaitu :

1. Metode Deskriptif, yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengelompokkan kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas sebenarnya tentang masalah yang diteliti.
2. Metode Induktif, yaitu metode analisis dengan cara membandingkan antara teori dengan praktek, atau antara data primer dengan data sekunder sehingga diperoleh gambaran persesuaian atau perbedaan antara keduanya.

Dari kedua analisis di atas, selanjutnya penulis akan mengambil suatu kesimpulan dan selanjutnya dapat memberikan saran-saran yang berguna bagi perusahaan untuk mengatasi masalah dalam pengawasan produksi.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Proses Produksi dan Jenis-jenis Proses Produksi

Pada dasarnya tujuan produksi adalah menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan keinginan konsumsi dalam arti jumlah, kualitas, harga dan waktu yang tepat. Produksi adalah segala keinginan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa untuk kegiatan dimana dibutuhkan faktor-faktor produksi berupa tanah, modal, tenaga kerja dan skill.

##### 1. Pengertian Proses Produksi

Sebelum membahas mengenai pengertian proses produksi, sebaiknya terlebih dahulu kita mengetahui pengertian proses. Yang dimaksud dengan proses produksi adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada dirubah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk menciptakan suatu barang atau jasa.

Didalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kata proses produksi suatu perusahaan, namun kurang diketahui atau sama sekali tidak diketahui apa arti proses produksi.

“ Proses produksi adalah suatu cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang (jasa) dengan mempergunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin-mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.”<sup>2)</sup>

“ Proses produksi adalah merupakan interaksi antara bahan dasar, bahan-bahan pembantu, tenaga kerja dan mesin serta alat-alat perlengkapan yang dipergunakan.”<sup>3)</sup>

Jadi untuk merubah fungsi, bentuk dan kegunaan sesuatu barang oleh perusahaan industri memerlukan proses dengan mempergunakan sumber atau faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut agar berjalan dengan efektif dan efisien perlu adanya suatu perencanaan dan pengawasan produksi agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

## 2. Jenis-jenis Proses Produksi

Pada dasarnya tujuan produksi adalah menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan keinginan konsumsi dalam arti jumlah, kualitas, harga dan waktu yang tepat. Berikut ini penulis akan menjelaskan jenis-jenis proses produksi yang diterangkan ahli, yaitu :

- “ a. Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent process/manufacturing*).
- b. Proses produksi yang terus-menerus (*continuous process*).”<sup>4)</sup>

<sup>2)</sup> Gajali, **Tata Laksana Pabrik, (Produktion Management)**, Edisi Ketiga, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1997, hlm.70

<sup>3)</sup> Indriyo Gito Sudarmo, **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi**, Edisi Keempat, BPFE-UGM, Yaogyakarta, 1996.

<sup>4)</sup> Harsono, **Manajemen Pabrik**, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Penerbit Balai Aksara, Jakarta, 2001, hlm.180.

**ad.a. Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent process/manufacturing*)**

Proses produksi dalam perusahaan pabrik dilakukan berdasarkan jumlah pesanan yang diterima. Oleh karena kegiatan produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan, maka jumlah produknya biasanya sedikit atau relatif kecil sehingga perencanaan produksi yang dibuat semata-mata tidak berdasarkan ramalan penjualan tetapi terutama didasarkan atas pesanan yang masuk. Proses produksi dibuat untuk menentukan kegiatan produksi yang perlu dilakukan bagi pengerjaan setiap pesanan yang masuk.

**ad.b. Proses produksi yang terus-menerus (*continuous process*)**

Proses produksi pada perusahaan yang mempunyai proses produksi yang terus menerus, dilakukan berdasarkan ramalan penjualan. Hal ini karena kegiatan produksi tidak dilakukan berdasarkan pesanan akan tetapi untuk memenuhi pasar dan jumlah yang besar serta berulang-ulang mempunyai blue print selama jangka waktu yang tertentu.

Langkah-langkah perencanaan produksi yang dilakukan dalam perusahaan yang mempunyai proses produksi yang terus menerus adalah :

- “ a. Membuat ramalan penjualan (sales forecasting)  
 b. Membuat master skedul yang didasarkan atas ramalan penjualan.  
 c. Setelah master skedul dibuat, dilakukan perencanaan yang lebih teliti.”<sup>5)</sup>

---

<sup>5)</sup> R.M. Sukanto dan Harsono, *Perencanaan dan Pengawasan Produksi*, Edisi Ketiga, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1999, hlm.99

## B. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Perencanaan dan Pengawasan Produksi

### 1. Pengertian Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Untuk memperjelas pengertian perencanaan dan pengawasan produksi, maka lebih dahulu akan dibahas pengertian kedua istilah tersebut secara terpisah (masing-masing), lalu kemudian menyatukannya kembali.

“Perencanaan produksi adalah perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan lain serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang pada suatu periode tertentu dimasa depan sesuai yang diperkirakan atau diramalkan.”<sup>6)</sup>

“Perencanaan produksi adalah bagaimana memproduksi produk tersebut, serta persiapan-persiapan apa saja yang diperlukan untuk kegiatan produksi tersebut.”<sup>7)</sup>

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa dalam perencanaan produksi, disamping menentukan produk apa dan berapa yang akan diproduksi, juga merencanakan seluruh kegiatan operasi perusahaan dalam memproses bahan baku sampai menjadi produk akhir dari perusahaan yang bersangkutan.

“Pengawasan produksi adalah kegiatan untuk mengkoordinir aktivitas-aktivitas pengerjaan/pengolahan agar waktu penyelesaian yang telah ditentukan terlebih dahulu dapat dicapai dengan efektif dan efisien.”<sup>8)</sup>

<sup>6)</sup> Sofyan Assauri, **Manajemen Produksi**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, LPFE-UI, Jakarta, 1995, hlm.127.

<sup>7)</sup> Agus Ahyari, **Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi**, Edisi Ketiga, Jilid Kedua, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1992, hlm.76.

<sup>8)</sup> Sofyan Assauri, **Op.,Cit**, hlm.150

“ Pengawasan produksi itu berhubungan dengan usaha untuk mempertahankan proses pengerjaan pada tingkat efisiensi yang relatif tinggi.”<sup>9)</sup>

Dari uraian di atas jelas bahwa pengawasan produksi adalah untuk mengawasi jalannya proses produksi agar barang-barang yang dihasilkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, baik mengenai harga, biaya, kuantitas maupun kualitas.

“ Perencanaan dan pengawasan produksi adalah penentuan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan pabrik tersebut, dan mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses dan hasil produksi agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.”<sup>10)</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan perencanaan dan pengawasan produksi adalah semata-mata dimaksudkan untuk mengkoordinasikan kegiatan bagian yang langsung atau tidak langsung dalam berproduksi, sehingga perusahaan itu betul-betul dapat menghasilkan barang atau jasa dengan efektif dan efisien.

## 2. Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Salah satu fungsi yang terpenting dari suatu perusahaan pabrik adalah perencanaan dan pengawasan produksi. Oleh karena itu setiap perusahaan pabrik mempunyai fungsi perencanaan dan pengawasan produksi. Akan tetapi didalam

---

<sup>9)</sup> Komaruddin, **Analisa Manajemen Produksi**, Edisi Keempat, Penerbit Alumni Bandung, 1995, hlm. 224.

<sup>10)</sup> Sofyan Assauri, **Op.,Cit**, hlm.122

suatu perusahaan, bagian perencanaan dan pengawasan produksi tidaklah selalu ada, tergantung pada :

- “ a. Besar kecilnya suatu perusahaan.
- b. Jenis proses produksi dari suatu perusahaan.”<sup>11)</sup>

Perencanaan dan pengawasan produksi merupakan salah satu fungsi yang terpenting dalam usaha mencapai tujuan perusahaan pabrik pada umumnya, tujuan mana dapat disimpulkan sebagai berikut :

- “ a. Berproduksi dengan sukses.
- b. Berproduksi dengan ekonomis.
- c. Berproduksi dengan dapat menyelesaikan pembuatan barang atau jasa tepat pada waktunya dan juga penyerahannya.
- d. Berproduksi dengan harapan memperoleh keuntungan.”<sup>12)</sup>

Untuk dapat menjalankan perencanaan dan pengawasan produksi dengan sempurna dan efektif, maka perencanaan dan pengawasan produksi yang dilakukan hendaknya mempunyai fungsi sebagai berikut :

- “ a. Routing
- b. Loading dan Scheduling
- c. Dispatching
- d. Follow-up.”<sup>13)</sup>

#### **ad.a. Routing**

Routing adalah fungsi yang menentukan dan mengatur urutan kegiatan pengerjaan yang logis, sistematis dan ekonomis, melalui urutan mana bahan-

---

<sup>11)</sup> Sofyan Assauri, *Ibid.*, hlm. 124

<sup>12)</sup> Sofyan Assauri, *Ibid.*, hlm. 123.

<sup>13)</sup> Sujatmo, **Beberapa Pengertian Dibidang Pengawasan**, Edisi Kedua, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993, hlm.176.

bahan dipersiapkan untuk diproses menjadi barang jadi. Dalam routing ini diatur aliran bahan-bahan dalam proses produksi dan para pekerja yang diperlukan pada urutan-urutan yang dilalui, sehingga menjadi barang jadi.

#### **ad.b. Loading dan Scheduling**

Loading merupakan penentuan dan pengaturan muatan pekerjaan pada masing-masing pusat pekerjaan sehingga dapat ditentukan berapa lama waktu yang diperlukan pada setiap operasi tanpa adanya penundaan atau kelambatan waktu. Loading in merupakan dasar penentuan scheduling.

Scheduling merupakan pengkoordinasian tentang waktu dalam kegiatan berproduksi, sehingga bahan pembantu serta perlengkapan kepada fasilitas-fasilitas atau bagian-bagian pengolahan dalam pabrik pada waktu yang telah ditentukan. Jadi scheduling meliputi persoalan berapa banyak produk yang dihasilkan dan bilamana bagian-bagian dari produk tersebut akan diolah.

#### **ad.c. Dispatching**

Dispatching meliputi pelaksanaan dari semua rencana dan pengaturan dalam bidang routing dan scheduling. Sebagian besar kegiatan dalam dispatching ini terdiri dari penyampaian perintah kepada bagian pengolahan, yang dilakukan sesuai dengan scheduling dan urutan pekerjaan yang telah ditentukan.

Apabila segala sesuatu telah ditentukan dan pemuatan pekerjaan ke operasi telah dimulai, maka petugas-petugas pengawas produksi bertanggung jawab memberitahukan kepada petugas-petugas operasi dari bagian pengerjaan mengenai :

- 1) Pekerjaan yang harus dilakukan.
- 2) Waktu penyelesaian yang direncanakan.
- 3) Laporan penilaian perkembangan dari pekerjaan tersebut.

#### **ad.d. Follow-up**

Follow-up merupakan fungsi penelitian dan pengecekan terhadap semua aspek yang mempengaruhi kelancaran kegiatan pengerjaan atau produksi. Follow-up ini mencakup usaha-usaha untuk mendapatkan bahan baku yang tidak tersedia tetapi dibutuhkan, mencari supplier mana yang paling baik untuk mendapatkan bahan-bahan baku tersebut, juga meneliti mesin-mesin dan peralatan yang diperlukan serta mengenai penjualan apakah hasilnya baik dan mengenai cara-cara dan syarat-syaratnya. Kesemua ini dilakukan dengan tujuan agar hal-hal tersebut tidak mengganggu kelancaran didalan produksi.

Oleh karena pengawasan produksi diberikan tanggung jawab untuk mengkoordinasikan bagian-bagian dari suatu perusahaan pabrik dengan suatu cara sehingga rencana produksi atau pesanan para langganan dapat dikerjakan dengan ekonomis, maka untuk tercapainya tujuan ini pengawasan produksi perlu melakukan tugas-tugas sebagai berikut :

- 1) Menerima pesanan-pesanan yang datang/masuk.
- 2) Mencatat penerimaan pesanan dan meneruskan kepada bagian akuntansi untuk dapat dibuatkan perhitungan dan perkiraan.
- 3) Menentukan kepastian data teknik yang diharuskan untuk pengerjaan tersebut.
- 4) Menentukan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk mengerjakan produksi tersebut.
- 5) Menentukan peralatan yang dibutuhkan untuk mengerjakan produk tersebut.
- 6) Memberikan perintah atau petunjuk untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan tetapi tidak dipunyai.

- 7) Memberikan perintah atau petunjuk untuk membeli peralatan yang dibutuhkan.
- 8) Memelihara dan mengawasi persediaan bahan mentah.
- 9) Menentukan operasi dan urutan-urutan operasi yang dibutuhkan untuk suatu produk.
- 10) Menaksir biaya pembuatan produk tersebut.
- 11) Menentukan kapan dan dimana berbagai bagian dari produk tersebut akan dibuat.
- 12) Merencanakan waktu terakhir dari penyelesaian dan penyerahan pesanan tersebut.
- 13) Membuat perjanjian tentang penyerahan pesanan tersebut.
- 14) Memberikan perintah pembuatan produk itu kepada pabrik dan bengkel.
- 15) Membuat surat perintah pengeluaran bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengerjaan digudang.
- 16) Mengawasi pelaksanaan dan menentukan penyerahan bahan-bahan selama masa pengerjaan produk.
- 17) Membuat laporan mengenai pelaksanaan rencana dan kemajuan-kemajuan dari pengerjaan tersebut.
- 18) Membuat perubahan-perubahan pesanan jika diminta oleh konsumen.
- 19) Memberikan wewenang untuk merubah dalam scheduling dan prosedur pengerjaannya, apabila prosedur yang semula atau yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan.
- 20) Memberikan penilaian tentang keadaan pesan-pesan yang dikerjakan di pabrik.
- 21) Memberitahukan kepada pemesan bahwa produk yang dipesan telah selesai dengan baik.”<sup>14)</sup>

Jenis-jenis pengawasan produksi ada beberapa macam antara lain :

- 1) Order control (pengawasan pesanan)
- 2) Flow control (pengawasan arus)
- 3) Load control (pengawasan beban)
- 4) Block control (pengawasan blok)
- 5) Special project control (pengawasan proyek khusus)
- 6) Control by exception (pengawasan pada penyimpangan).”<sup>15)</sup>

<sup>14)</sup> Sofyan Assauri, *Ibid.*, hlm. 155.

<sup>15)</sup> Elwood S. Buffa, **Management Production, (Manajemen Produksi)**, Edisi Kedua, Terjemahan Bahari Siregar dan Selamat Rivai, LPFE-UI, Jakarta, 1998, hlm. 93.

**ad.1. Order control (pengawasan pesanan)**

Merupakan jenis pengawasan yang bertujuan agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan sesuai dengan order yang masuk. Dengan demikian setiap proses produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan akan selalu dicocokkan dengan order dari produk tersebut, untuk kemudian diadakan perbaikan seandainya terjadi kekurangan atau ketidaksesuaian dari produk tersebut dengan ordernya.

**ad.2. Flow control (pengawasan arus)**

Merupakan jenis pengawasan proses produksi yang dititikberatkan kepada arus proses produksi tersebut. Kelancaran arus bahan mentah sampai menjadi produk akhir sangat diperlukan. Dengan demikian cara pengawasan ini akan menghasilkan tingkat penyelesaian produk yang relative stabil dari waktu ke waktu untuk semua bagian. Hal ini akan dapat dilaksanakan apabila tingkat produksi perusahaan untuk masing-masing bagian relatif stabil juga.

**ad.3. Load control (pengawasan beban)**

Titik berat pengawasan produksi pada load control adalah pada beban atau departemen dalam perusahaan, terutama pada bagian kunci. Bagian-bagian kunci merupakan bagian yang mempunyai kegiatan-kegiatan utama yang mendominasi operasi perusahaan secara keseluruhan. Kemacetan penyelesaian proses dalam bagian ini akan mengakibatkan kemacetan proses produksi perusahaan.

#### **ad.4. Block control (pengawasan blok)**

Pada tipe pengawasan ini maka pesanan-pesanan yang masuk dikelompokkan kepada produk-produk yang mempunyai penyelesaian proses produksi sama atau hampir sama. Pesanan-pesanan ini didaftar dalam sebuah blok untuk memudahkan pengawasan proses produksinya. Untuk memudahkan pengenalan terhadap produk-produk yang sedang diproses, maka setiap proses harus disertai nomor blok berikut nomor pesannya. Dengan adanya nomor ini produk yang sedang diproses akan dapat diketahui dengan mudah, sehingga dapat dicocokkan dengan identifikasi pada kartu pesanan.

#### **ad.5. Special project control (pengawasan proyek khusus)**

Pengawasan produksi pada proyek-proyek khusus ini sebenarnya merupakan salah satu bentuk khusus dari pada order control. Pada umumnya pengawasan semacam ini dipergunakan pada proyek-proyek yang cukup besar. Dalam proses produksi yang semacam ini pengawasan produksi harus dilaksanakan secermat mungkin. Kesalahan kecil yang terjadi dapat berakibat fatal bagi jalannya proses produksi tersebut.

#### **ad.6. Control by exception (pengawasan pada penyimpangan)**

Pengawasan tipe ini lebih menitikberatkan pada pengawasan pengecualian dalam proses produksi. Dasar utama penggunaan metode ini adalah bahwa proses produksi akan berjalan sama dari hari ke hari, sehingga tidak lagi memerlukan petunjuk dan pengawasan yang ketat setiap harinya. Pengawasan hanya ditujukan kepada adanya pengecualian yang terjadi dalam proses produksi perusahaan.

### 3. Tujuan Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Berikut ini penulis akan menguraikan tujuan dari perencanaan dan pengawasan produksi, yaitu :

- a. Untuk mengusahakan supaya perusahaan pabrik dapat menggunakan barang modalnya seoptimal mungkin.
- b. Untuk mengusahakan supaya perusahaan pabrik dapat berproduksi pada tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi.
- c. Untuk mengusahakan supaya perusahaan pabrik dapat menguasai pasar atau bagian pasar yang luas. Hal ini yang hanya dimungkinkan apabila perusahaan pabrik dapat :
  - 1) Berproduksi dengan biaya yang rendah, sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang cukup rendah dan mampu bersaing terhadap saingan-saingannya.
  - 2) Mensual produknya dalam jumlah yang banyak, sehingga volume produksinya menjadi besar.
- d. Untuk mengusahakan agar kesempatan kerja yang ada pada perusahaan pabrik menjadi rata dalam waktu tertentu dan lambat laun employment ini dapat naik sesuai dengan perkembangan dan kemajuan perusahaan pabrik.
- e. Untuk dapat memperoleh keuntungan yang cukup besar bagi pengembangan dan kemajuan perusahaan pabrik.<sup>16)</sup>

Dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa dalam kegiatan produksi perlu adanya usaha pengkoordinasian, agar kegiatan produksi yang dilakukan tersebut dapat efektif dan efisien seperti apa yang diharapkan.

Dengan adanya perencanaan dan pengawasan produksi yang baik didalam perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan-keuntungan sebagai berikut :

- a. Dapat membantu tercapainya operasi produksi, yang efisien dari suatu perusahaan pabrik.
- b. Membantu agar merencanakan prosedur pengerjaan lebih sederhana.

<sup>16)</sup> Sofyan Assauri, *Ibid.*, hlm. 126

- c. Menjaga agar tersedia pekerjaan atau kerja yang dibutuhkan pada titik minimum, sehingga dengan demikian dapat dilakukan penghematan dalam penggunaan tenaga kerja dan bahan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan dan pengawasan produksi akan membantu sekali dalam proses produksi suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi lebih lancar dan efisien.

### C. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengawasan produksi disamping apa yang telah disebutkan di atas, antara lain adalah ;

- “1. Sifat dari proses produksi.
2. Jenis dan mutu dari barang yang diproduksi.
3. Sifat dari barang yang diproduksi apakah barang baru ataukah barang lama.”<sup>17)</sup>

#### ad.1. Sifat dari proses produksi

Proses produksi dapat dibedakan atas proses produksi yang terputus-putus dan proses produksi yang terus-menerus. Masing-masing proses produksi ini mempunyai sifat yang berbeda-beda yang mempengaruhi perencanaan dan pengawasan produksi yang dibuat.

<sup>17)</sup> Sukanto Reksohadiprojo, *Perencanaan dan Pengawasan Produksi*, Edisi Revisi, BPFE-UGM, Yogyakarta, 2003, hlm.90.]

## ad.2. Jenis dan mutu dari barang yang diproduksi

Untuk menyusun suatu perencanaan dan pengawasan produksi, ada beberapa jenis dan sifat produk yang perlu diketahui dan diperhatikan yaitu :

- a. Mempelajari dan menganalisa jenis barang yang diproduksi sejauh mungkin.
- b. Apakah produk yang akan diproduksi itu merupakan consumer's goods (barang-barang yang langsung dikonsumsi oleh konsumen) atau producer's goods (barang-barang yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang lain).
- c. Sifat dari produk yang akan dihasilkan apakah merupakan barang tahan lama atau tidak.
- d. Sifat dari permintaan barang yang akan dihasilkan, apakah mempunyai sifat permintaan yang musiman atau yang permintaannya hanya pada musim-musim tertentu saja, ataukah sifat permintaannya sepanjang masa.
- e. Mutu dari barang yang akan diproduksi, yang akan tergantung pada biaya per satuan yang diinginkan dan permintaan atau keinginan konsumen terhadap barang hasil produksi tersebut.<sup>18)</sup>

## ad.3. Sifat dari barang yang diproduksi apakah barang baru ataukah barang lama

Hal ini perlu kita perhatikan, karena untuk barang yang baru maka perlu diadakan penelitian pendahuluan mengenai ;

- a. Lokasi perusahaan, apakah perusahaan perlu diletakkan berdekatan dengan sumber bahan mentah ataukah dekat dengan pasar.
- b. Jumlah barang yang akan diproduksi.
- c. Sifat permintaan barang ini, apakah musiman atau sepanjang masa.
- d. Hal-hal lain yang dibutuhkan untuk memulai usaha produksi tersebut.<sup>19)</sup>

Sedangkan untuk barang yang lama atau telah ada lebih mudah, karena perencanaan dan pengawasan didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu. Walaupun demikian, dalam hal ini perlu diperhatikan perkembangan teknologi baru, keadaan perusahaan-perusahaan yang ada dan keadaan ekonomi.

<sup>18)</sup> Sukanto Reksohadiprojo, *Ibid.*, hlm.135.

<sup>19)</sup> Sukanto Reksohadiprojo, *Ibid.*, hlm.136.

## BAB III

### PT. ECOGREEN OLEOCHEMICAL MEDAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Ecogreen Oleochemical adalah perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang pengolahan alat-alat kedokteran. Perusahaan ini berdasarkan ijin usaha No. 85 / DJHPK / D.2 / IUI/ IV / 98 dan Akta Notaris No. 25 tertanggal 25 Desember 1997 didirikan dalam rangka penanaman modal dalam negeri, sesuai dengan SPT BPKM No. 329 / I / PMDN / 1983 tanggal 31 Desember 1983. Lokasi perusahaan terletak di Belawan-Medan., Sumatera Utara dengan Luas  $\pm 10.000 \text{ m}^2$  ( 10 Ha ). Perusahaan ini memilih posisi di daerah pelabuhan dengan tujuan menekan biaya angkutan bahan baku, bahan penolong maupun pengangkutan hasil produksi.

Kegiatan pembangunan fisik perusahaan ini dimulai pada tahun 1988 dan pada akhir September 1990 Perusahaan ini melaksanakan *Trial Operation* dan meresmikan berdirinya perusahaan ini. Sementara operasi komersial perusahaan ini dimulai sejak awal Januari 1991.

PT. Ecogreen Oleochemical dibangun dengan menggunakan proses teknologi dari Jerman Barat, sedangkan peralatan dan mesin-mesin di supply dari Eropa Barat dan Amerika Serikat. Perusahaan ini didirikan dengan investasi sebesar  $\pm \text{Rp.260.000.000.000,-}$  (dua ratus enam puluh milyar rupiah). Dengan

menggunakan sistem padat modal perusahaan ini mempekerjakan  $\pm$  260 tenaga kerja yang berasal dari dalam negeri dan dibantu oleh beberapa tenaga ahli luar.

Dengan dimulainya produksi pabrik, akan dapat menghemat devisa sebesar  $\pm$  US\$ 45.800.000,-. Dengan berdirinya perusahaan ini maka minyak inti sawit yang selama ini penggunaannya didalam negeri hanya sebagai *vegetable Oil* atau *Cocoa Butter Subtitude* dapat diproses dan diolah lebih lanjut menjadi produk industri dengan nilai tambah yang tinggi serta penghematan dan devisa untuk turut serta berpartisipasi dalam program pemerintah meningkatkan ekspor non migas. Produk yang dihasilkan pabrik ini adalah Jarum Suntik dengan merek Terumo.

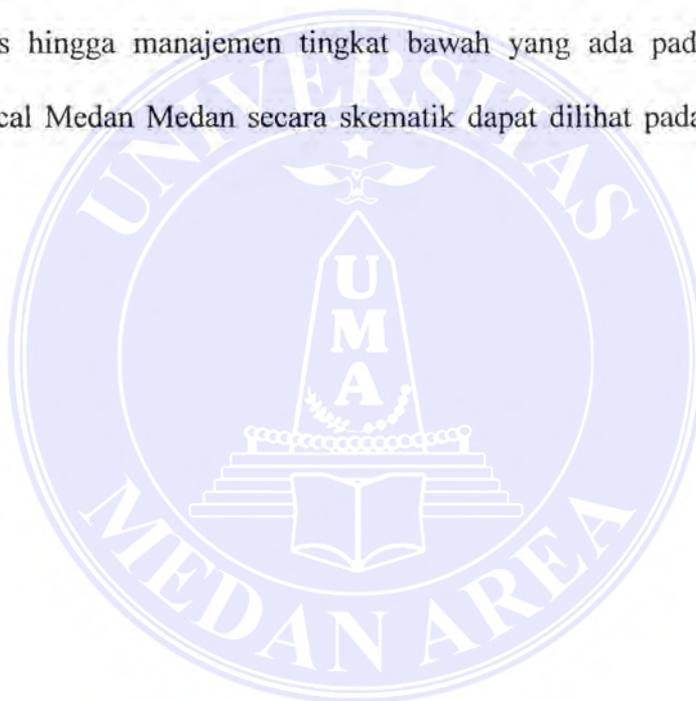
## 2. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah wadah dari suatu proses kerja sekelompok manusia tertentu dalam hubungan formal dalam usaha mencapai suatu tujuan tertentu. Bila dua individu atau lebih bekerja sama dalam upaya kerja, maka salah seorang dari mereka kerjakan sejalan dan terarah ( terkoordinasi ) dan bergerak dengan baik.

Organisasi yang baik tidak menghilangkan kebutuhan untuk mengkaji orang-orang, baik untuk melatih mereka dengan baik setelah menerma mereka. Namun organisasi yang baik harus cenderung mengurangi jumlah masalah manajemen yang timbul, menekan upaya bersangkutan, mengurangi geseran-geseran organisasi, mengembangkan kerja sama yang efektif dan tetap pada biaya operasi yang minimum.

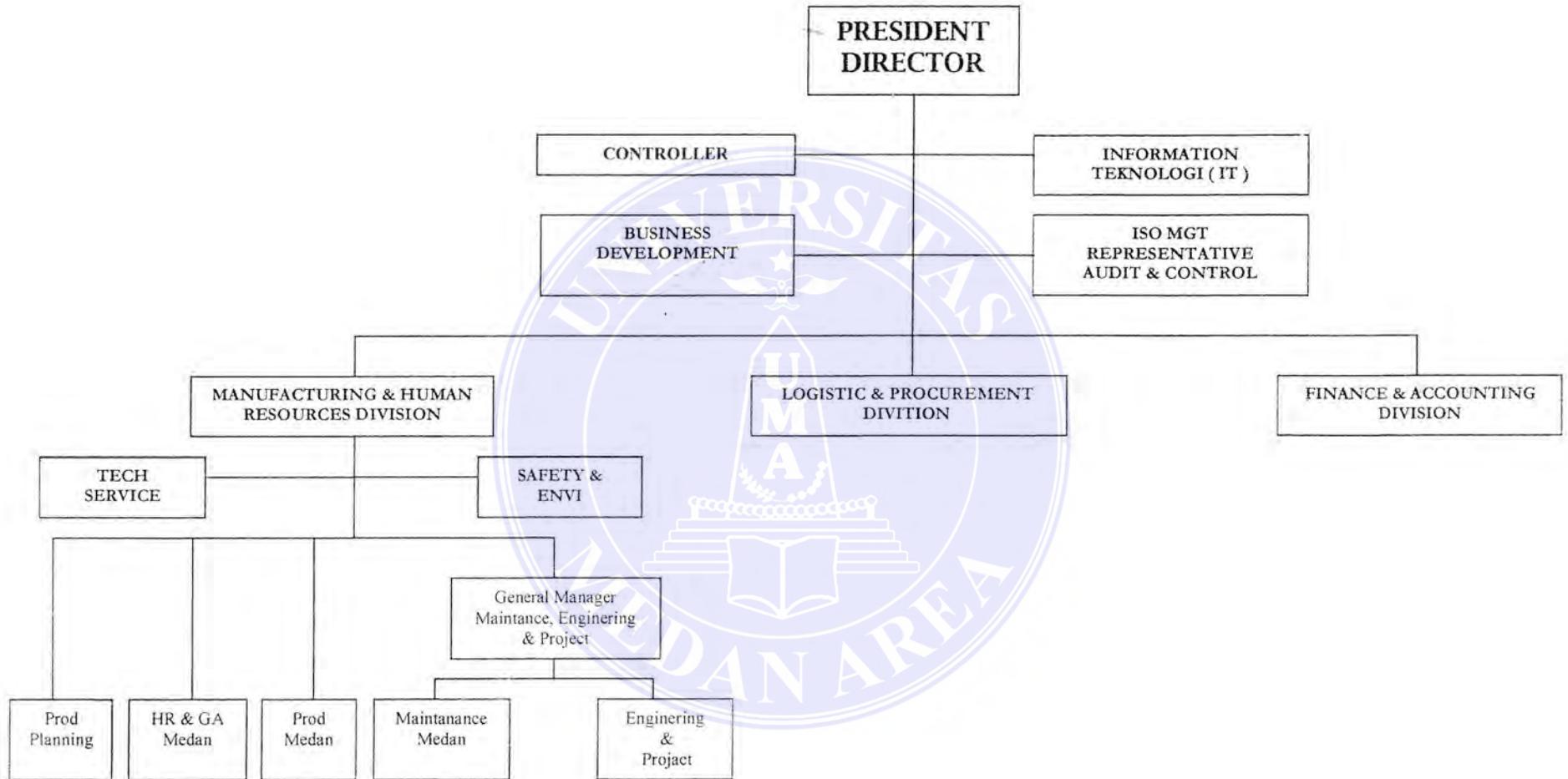
Organisasi mengatur uraian kerja, instruksi pekerjaan, peraturan dan ketetapannya sebaik mungkin. Pengaturan fungsi-fungsi kerja, unit kerja dalam organisasi harus disertai jalur wewenang, saluran komunikasi atau hirarki organisasi intern dan antar fungsi unit kerja. Dengan demikian masing-masing akan mengetahui dan mengerti batas-batas tugas, wewenang, tanggung jawab dan hubungan kerja mereka sebagai landasan operasional sehari-harinya.

Adapun struktur organisasi mengenai hubungan tata kerja dari manajemen tingkat atas hingga manajemen tingkat bawah yang ada pada PT. Ecogreen Oleochemical Medan Medan secara skematik dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar III-1

# Struktur Organisasi PT. ECOGREEN OLEOCHEMICAL MEDAN



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
Sumber: PT. Ecogreen Oleochemical Medan.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Dari struktur organisasi tersebut diatas, maka dapat dilihat garis wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi. Adapun uraian tugas dari unit-unit pada struktur organisasi PT. Ecogreen Oleo Chemical Medan adalah sebagai berikut:

### 1. Presiden Direktur

Tugas dan tanggung jawab presiden Direktur adalah:

- a. Memimpin dan mengurus semua aspek kegiatan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efisiensi perusahaan.
- b. Bertanggung jawab kepada pemegang saham ( induk perusahaan).
- c. Membawahi langsung ketiga departemen yang dipimpin oleh para manager.
- d. Membina hubungan baik dengan jajaran departemen dip perusahaan serta seluruh pihak yang diperlukan untuk kepentingan perusahaan.
- e. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan perseroan dengan tujuan dan lapangan usaha.
- f. Mengadakan dan mengawasi penataan transaksi dan administrasi perseroan dengan kelajiman dan peraturan yang berlaku bagi perusahaan.
- g. Menyusun system akuntansi berdasarkan pengendalian intern.
- h. Memberikan pertanggung jawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya perseroan berupa laporan kegiatan perusahaan termasuk laporan keuangan, baik dalam bentuk laporan tahunan ataupun laporan lainnya kepada pemegang saham atau induk perusahaan.

- i. Mengarahkan kegiatan perusahaan dengan jalan komunikasi dan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dalam batas-batas wajar.
- j. Menjaga dan meningkatkan nama baik perusahaan dimata umum.
- k. Bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen dari organisasi itu.

Presiden Direktur membawahi unit-unit pada struktur organisasi PT.

Ecogreen Oleochemical Medan, yaitu :

1. Devisi Manufacturing dan HR Division.
2. Logistik dan Procurmen Division .
3. Finance dan Accounting Division.

Ketiga divisi di atas dipimpin oleh seorang Direktur, yang masing-masing Divisi dibagi menjadi Departemen-departemen yang dipimpin oleh seorang manager dibantu oleh beberapa Superintenden, Supervisor, Operator dan pekerja lainnya pada tiap seksi.

Dalam menjalankan struktur organisasi, masing-masing Divisi mempunyai batasan-batasan tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Adapun tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan akan diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Divisi Manufacturing dan Human Resources (HR)**

##### **a. Product Planning**

- 1) Product planning bertugas dan bertanggung jawab dalam hal perencanaan persediaan bahan baku dan menentukan skedul pembelian sesuai dengan kebutuhan proses produksi.

- 2) Mengatur perencanaan pengiriman hasil produksi sesuai dengan permintaan pelanggan.
- 3) Mengkoordinasi dengan bagian produksi tentang jumlah, jenis produksi yang diminta pelanggan.

b. Human Resources ( HR ) dan General Affair ( GA )

Tugas dan tanggung jawab Human Resources ( HR ), yaitu :

- 1) Merencanakan, mengkoordinasi, mengarahkan dan mengawasi kegiatan pengadaan pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan SDM agar tercapai tujuan individu organisasi dengan masyarakat.
- 2) Mengembangkan informasi dasar manajemen personalia dan unit-unit organisasi lainnya.
- 3) Mengkoordinasi program-program personalia yang berbeda-beda seperti kenaikan dan seleksi tenaga kerja.
- 4) Merencanakan, melaksanakan penelitian dan pengembangan tenaga kerja, latihan-latihan kerja untuk meningkatkan prestasi kerja.
- 5) Mempertimbangkan beban kerja, tenaga kerja dan mesin-mesin.
- 6) Merencanakan dan menyusun jadwal kerja karyawan.
- 7) Mengurus masalah yang menyangkut hal-hal ketenagakerjaan, perburuhan, pendidikan, olah raga, rekreasi dan kegiatan sosial lainnya.
- 8) Melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kesejahteraan tenaga kerja.

c. General Affair (GA)

Tugas dan Tanggung Jawab General Affair (GA) adalah :

- 1) Mempersiapkan, mengatur dan menyediakan sarana angkutan bagi tenaga kerja.
- 2) Melakukan penjemputan dan pengantaran bagi tenaga kerja sesuai dengan jadwal yang sudah diatur dengan melalui *route* yang sudah disepakati.
- 3) Melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan yang menyangkut antar jemput tenaga kerja.
- 4) Membuat laporan atas semua kegiatan yang dilakukan.

d. Produksi

Dalam menjalankan produksi Departemen Produksi dipimpin oleh seorang Manager produksi dibantu oleh beberapa Supervisor dan Operator Lapangan.

Tugas dan tanggung jawab Manager Produksi, yaitu :

- 1) Menyusun dan melaksanakan kebijakan umum operasi produksi sesuai dengan pedoman kerja yang telah diberikan pimpinan perusahaan.
- 2) Membuat perencanaan kebutuhan material dan produksi.
- 3) Memimpin dan membina pelaksanaan operasi produksi dengan menggunakan semua faktor-faktor produksi yang efektif dan efisien.
- 4) Mengatur jadwal arus bahan kedalam pabrik dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi.

- 5) Mengusahakan tercapainya hasil pengolahan semaksimal mungkin.
- 6) Malaksanakan penggunaan material dan produksi.
- 7) Menyusun laporan periodik mengenai jalannya produksi.

e. SPV Jarum Suntik dan Tank Farm Superintendent

Tugas dan tanggung jawab SPV Jarum Suntik dan Farm Superintendent, yaitu :

- 1) Menyusun rencana tahunan, bulanan produk jarum suntik sesuai dengan pedoman yang telah digariskan.
- 2) Mengatur, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan pengolahan di pabrik.
- 3) Bekerja sama dengan Tank Farm Junior Superintendent dalam mengawasi dan mengkoordinir penyimpanan produk akhir sebelum dikemas dan dikirim.

f. Operator lapangan

Tugas dan tanggung jawab Operator Lapangan, yaitu :

- 1) Menyusun rencana tahunan, bulanan produk jarum suntik sesuai dengan pedoman yang telah digariskan.
- 2) Mengatur, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan pengolahan di pabrik jarum suntik.
- 3) Melakukan kerja sama dengan bagian-bagian lainnya.

g. Utilities Superintendent

Tugas dan tanggung jawab Utilities Superintendent, yaitu :

- 1) Mengatur, merencanakan, mengkoordinir semua sistem dan personil serta kegiatan yang menyangkut pengadaan, penggunaan keperluan umum di pabrik.
- 2) Mengkoordinir penggunaan air limbah yang dihasilkan oleh pabrik sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar pabrik.

h. Maintenance dan Engineering Manager

Tugas dan Tanggung Jawab Maintenance dan Engineering, yaitu :

- 1) Menyusun rencana pemeliharaan, penyediaan peralatan mesin-mesin dan membuat rencana jangka panjang terhadap ketersediaan barang di pabrik.
- 2) Mengkoordinir, memimpin dan mengawasi pelaksanaan keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan penyediaan, pemeliharaan, perawatan, perbaikan dan perencanaan rekayasa pabrik.
- 3) Melakukan uji coba, mengembangkan penggunaan fasilitas yang ada, mengatur dan merencanakan over haul atau shut down serta start up pabrik.
- 4) Mengatur administrasi yang berhubungan dengan kegiatan teknis lainnya.
- 5) Menyusun laporan periodik tentang kegiatan bawahannya.
- 6) Melakukan koordinasi dengan yang lainnya.

Dalam melakukan tugasnya maintenance dan engineering di bantu mechanical superintendent dan electric superintendent serta workshop supervisor.

a. Tugas dan tanggung jawab Mechanical Superintendent adalah :

1. Mengelola semua kegiatan pada bagian mesin berat didalam jaringan kerja pencapaian tujuan strategi dan program yang telah ditetapkan.
2. Mengawasi pelaksanaan keseluruhan kegiatan pada bagian mechanical.
3. Mengarahkan semua personil, sistem yang ada pada bagian mechanical.
4. Mengadakan pengawasan langsung atas mesin-mesin berat baik mencakup pemeliharaan, *preventive* maupun *break down* atas keseluruhan peralatan proses dan peralatan yang menunjang perusahaan.
5. Memasang dan melakukan uji coba atas instalasi baru.
6. Memodifikasi, merevisi, mengganti mesin bila dianggap perlu.
7. Mempersiapkan catatan yang penting atas kegiatan sebagai abahan referensi untuk masa yang akan datang.

b. Tugas dan tanggung jawab Intrument & electrical Superintendent adalah :

1. Mengatur, mengkoordinir dan mengawasi personil dan kegiatan pengolahan peralatan instrumen dan elektrikal serta laboratorium.
2. Memasang dan melakukan uji coba pada bagian instrumen dan elektrikal maupun laboratorium.
3. Melakukan perbaikan, pemeliharaan, memodifikasi dan mengganti peralatan yang sudah usang.

4. Mencatat hal-hal penting atas kegiatan pada bagian instrumen dan elektrikal serta laboratorium.
5. Membuat catatan dan laporan secara periodik atas semua sistem dan kegiatan pada instrumen dan elektrikal.

## 2. Logistik dan Procurement Division

### a. Strategic Material Procurement

Tugas dan tanggung jawab Strategic Procurement, yaitu :

- 1) Strategic Procurement bertugas dan bertanggung jawab dalam hal pembelian dan persediaan bahan baku.
- 2) Mencarai dan mengusahakan pembelian bahan baku dengan harga yang relatif rendah dan standar mutu yang baik.
- 3) Mencari informasi perkembangan harga bahan baku dipasaran internasional.

### b. Procurement

Tugas dan tanggung jawab Procurement yaitu :

- 1) Menyelidiki, memeriksa kualitas dan kuantitas material yang akan dibeli.
- 2) Mencari dan mengambil keputusan akan pembelian atas material yang dibutuhkan oleh perusahaan.
- 3) Mengatur dan mengkoordinir pengangkutan atas barang-barng yang dibeli hingga sampai ke perusahaan.

- 4) Menjaga, membina hubungan dan kerja sama yang baik dengan *supplier*.
- 5) Mencatat data-data statistik mengenai pembelian termasuk penetapan harga-harga yang ditawarkan yang disetujui dan yang berlaku umum, serta nama-nama dan alamat para leveransir.
- 6) Membuat laporan periodik.

c. Warehouse

Tugas dan tanggung jawab Warehouse, yaitu :

- 1) Menyimpan, menggudangkan material yang masuk baik berupa spare part maupun non spare parts.
- 2) Mengelola penyaluran semua material kedalam tangki maupun gudang penyimpanan dan demikian juga pengeluarannya.
- 3) Mengawasi administrasi gudang dan mencatat keluar masuknya barang sesuai dengan identitas barang.
- 4) Melakukan pencatatan dan pengeluaran material, baik *spare parts* maupun produk.
- 5) Memeriksa dan menyesuaikan jumlah barang terhadap dokumen lampiran dan menempatkannya ditempat yang telah ditentukan.
- 6) Memberikan keterangan terhadap persediaan dalam gudang, tangki-tangki sesuai dengan *stock card*.

### 3. Divisi Finance & Accounting

#### a. Tax

Tax adalah suatu jabatan yang bertanggung jawab dalam hal pengawasan inventaris dan pajak.

Tugas dan tanggung jawab Tax adalah :

- 1) Menjamin prosedur pengawasan inventaris dan sistem yang tersedia.
- 2) Memasukkan biaya per Departemen atau bagian.
- 3) Menyiapkan laporan dan pemakaian cadangan dan biaya pemasukan dari bahan mentah.
- 4) Membuat dan menyiapkan laporan manajemen bulanan.
- 5) Mengecek kelengkapan dari faktur pajak.
- 6) Menyiapkan dan menyusun pemasukan pajak artikel 21, 23, 25 dan 26 untuk kas Negara sesudah dan sebelum tanggal 10 setiap bulannya.
- 7) Menyiapkan bukti pemotongan dan SPT, MSA dari artikel 21, 23, 26, dan SPT MASA dari PPN kemudian dilaporkan kepada kantor pajak.
- 8) Menyiapkan pernyataan keuangan pajak setiap bulannya.

#### b. Payroll Check

Tugas dan tanggung jawab Payroll Check adalah :

- 1) Menyusun dan melaksanakan kebijaksanaan umum operasi produksi sesuai dengan pedoman kerja yang telah digariskan pimpinan.
- 2) Membuat perencanaan kebutuhan material dan produksi.

- 3) Memimpin dan membina pelaksanaan operasi produksi dengan menggunakan semua faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien.
- 4) Mengatur jadwal arus bahan kedalam pabrik/mesin dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi.
- 5) Mengusahakan tercapainya hasil pengolahan semaksimal mungkin.
- 6) Melaksanakan pengawasan penggunaan material dan proses produksi.
- 7) Menyusun laporan periodik mengenai pekerjaan bawahannya.
- 8) Bertanggung jawab kepada General Manager mengenai segala sesuatu yang menyangkut produksi di perusahaan.

c. Finance & Treasury

Tugas dan tanggung jawab Finance & Accounting Manager adalah :

- 1) Menyusun perencanaan pemasukan dan pengeluaran dana.
- 2) Merencanakan dan menyusun kebijaksanaan-kebijaksanaan yang menyangkut pemasukan, penarikan dan pengeluaran dana.
- 3) Merencanakan, mengkoordinir seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pemasukan, penarikan dan pengeluaran dana.
- 4) Mengawasi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran dana.

d. Cost Accounting

Tugas dan tanggung jawab Cost Accounting adalah:

- 1) Mengelola, mengkoordinir semua hal-hal yang menyangkut biaya-biaya pembelian.

- 2) Mengatur penggunaan dana untuk menekan biaya seminimum mungkin tanpa mengganggu kelancaran produksi dan tidak mengurangi mutu.
- 3) Memeriksa, meneliti apakah angka-angka yang ada dalam dokumen sesuai dengan kebenaran kenyataan.

e. General Accounting

Tugas dan tanggung jawab General Accounting adalah :

- 1) Mengelola semua asset yang ada hubungannya dengan perusahaan.
- 2) Mengelola pemasukan dana dari hasil penjualan cash maupun kredit atau hal-hal lain yang menyangkut hutang piutang perusahaan.
- 3) Mengurus hal-hal yang menyangkut perhitungan, pembayaran, pelaporan tentang perpajakan.
- 4) Melengkapi catatan administrasi penjualan.

## B. Produksi Perusahaan dan Proses Produksinya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. Ecogreen Oleochemicals Medan, produksi perusahaan salah satunya adalah jarum suntik yang bermerek terumo. Proses produksi jarum suntik terumo di PT. Ecogreen Oleochemicals Medan ada beberapa tahap proses produk, meliputi :

1. Barang jadi
2. Bahan baku
3. Bahan pembantu

### ad.1. Barang jadi

Barang jadi adalah barang yang telah mengalami proses produksi sedemikian rupa dan dimasukkan packing serta siap untuk dipasarkan. Untuk menghasilkan barang jadi, secara umum perusahaan melaksanakan 4 tahap proses produksi, yaitu:

#### a. Pembakaran

Bahan baku yang telah disiapkan dimasukkan kedalam pembakaran yang telah dipanaskan sesuai dengan standar suhu/temperatur yang telah distel sedemikian rupa agar bahan baku tersebut menjadi bahan jadi.

#### b. Pembentukan

Setelah dilakukan pembakaran maka bahan baku tersebut dibentuk sedemikian rupa, sehingga dilakukan pembentukan jarum suntik tersebut menjadi bahan jadi.

#### c. Pendinginan

Setelah proses pembakaran dan pembentukan, maka barang jadi tersebut lalu didinginkan diatas tempat yang telah tersedia dalam suatu ruangan pendingin yang disebut steem, hal ini dilakukan agar barang tersebut bisa disimpan didalam packing.

#### d. Packing

Setelah jarum suntik tersebut dingin maka dilakukan proses packing dengan mesin packing disusun dan disesuaikan, setelah selesai di chek hasil packing tersebut dipilih yang bagus lalu didistribusikan ke gudang dan gudang membagikan kepada sales untuk dipasarkan.

## ad.2. Bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang secara langsung masuk kedalam proses produksi bahan baku dari produksi tersebut adalah plasti, fatty alcohol.

## ad.3. Bahan pembantu

Bahan pembantu yang mendukung dalam proses produksi untuk mendapatkan barnag jadi berupa tank farm.

## C.Perencanaan produksi perusahaan

Perencanaan dan pengawasan adalah merupakan dua fungsi manajemen yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kemajuan suatu perusahaan,karena tanpa perencanaan dan pengawasan proses produksi tidak akan dapat dilaksanakan. Sebab pedoman untuk melaksanakan pengawasan sudah ada didalam rencana tersebut, maka perencanaan didalam produksi mempunyai peran yang sangat penting didalam untuk mencapai tujuan.

Perencanaan produksi berhubungan erat dengan proses produksi dari hasil yang dihasilkan. Dengan demikaaan kebijaksanaan pimpinan yang baik yaitu harus dapat menetapkan bagaimana proses produksi dari suatu produk yang sesuai dan tepat dengan kondisi yang dimiliki. Untuk mengetahui tentang produk apa yang dihasilkan, berapa banyak yang harus diproduksi, kapan dilaksanakan secara efektif dan efesien jika lebih dahulu telah ditetapkan suatu rencana produksi yang dihasilkan.

Perencanaan produksi pada PT. Ecogreen Oleochemicals Medan disusun berdasarkan rencana penjualan tahunan dan persediaan yang ditambah dengan rencana order yang masuk. Adapun tujuan dari perencanaan produksi yang ditetapkan perusahaan PT. Ecogreen Oleochemicals Medan adalah :

1. Mengusahakan agar permintaan pasar dapat dipenuhi.
2. Agar kegiatan produksi dapat berjalan secara lancar.
3. Mengusahakan seoptimal mungkin penggunaan fasilitas produksi yang dimiliki.
4. Dapat menginterpretasikan dengan tujuan-tujuan lain yang ada didalam perusahaan.

Secara garis besar hal-hal yang dilaksanakan oleh PT. Ecogreen Oleochemicals Medan terhadap perencanaan produksi adalah :

1. Merencanakan jumlah produksi
2. Merencanakan penggunaan mesin-mesin dan fasilitas lainnya yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan produksi.
3. Menetapkan jam kerja mesin untuk setiap unit produk.
4. Memperkirakan jumlah tenaga kerja yang diperlukan.

Perencanaan produksi adalah serangkaian aktivitas yang saling berhubungan dan dilaksanakan oleh beberapa orang dimana tiap-tiap aktivitas yang direncanakan untuk menyusun, mengatur usaha-usaha dalam bidang masing-masing. Dalam garis besarnya, fungsi utama dari perencanaan produksi itu adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengadakan evaluasi ide.
2. Untuk mengevaluasi pasar potensial.

3. Menilai hasil yang dicapai.
4. Menilai sumber-sumber perusahaan.
5. Mempersiapkan spesifikasi-spesifikasi langganan untuk menetapkan jenis produksi yang disukai oleh konsumen.

Bila diteliti perencanaan produksi pada dasarnya bermaksud memberikan suatu keputusan maksimal bagi para konsumen. Dengan perencanaan yang baik memungkinkan kita untuk memilih tindakan-tindakan yang efektif dan efisien. Tindakan tersebut merupakan suatu prosedur tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut :

1. Penetapan tujuan
2. Pengumpulan data serta penetapan ramalan.
3. Penetapan alternatif cara bertindak
4. Mengadakan penilaian alternatif.
5. Memilih alternatif.

#### D. Target dan Realisasi Produksi

Pada PT. Ecogreen Oleochemicals Medan, perencanaan dan pengawasan produksi perusahaan ini dibuat dengan sedemikian rupa sehingga diharapkan memperoleh titik singgung yang maksimum antara efisiensi perusahaan dan pelayanan kepada konsumen. Perusahaan ini dalam melaksanakan perencanaan produksinya secara khusus perusahaan ini lebih menekankan pada persediaan yang kebutuhan dan pembiayaannya relatif besar.

Perencanaan produksi dalam perusahaan ini mempergunakan melalui rencan anggaran belanja atau rencana target. Perusahaan ini pada setiap tahunnya membuat rencana jangka pendek yang dituangkan dalam perencanaan pedoman tahunan atau manual planning.

Adapun target dan reliasisasi jarum suntik pada PT. Ecogreen Oleochemicals Medan tahun 2002-2006 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel III-1**  
**PT. Ecogreen Oleochemicals Medan**  
**Target dan Realisasi Produksi**  
**Jarum Suntik**  
**Tahun 22-2006**

Tahun	Produksi Jarum Suntik		Realisasi
	Target (unit)	Realisasi (unit)	
2002	193.610	185.028,710	95,57 %
2003	203.469	207.556,525	102 %
2004	220.414,7	210.451,800	95,45 %
2005	230.922	194.191,720	84,10 %
2006	240.185	215.263,100	89,62 %

Sumber : PT. Ecogreen Oleochemicals Medan

**Tabel III-2**  
**PT. Ecogreen Oleochemicals Medan**  
**Rencana dan Realisasi Produksi**  
**Jarum Suntik**  
**Tahun 2002-2006**

Tahun	Hari Kerja		Produk Jarum Suntik		Realisasi
	RAB	Realisasi	Rencana (dlm ribuan)	Realisasi (dlm ribuan)	
2002	270	268	41.916.00	40.700.474	97 %
2003	266	20	44.152.800	46.061.507	104 %
2004	270	272	48.419.000	46.498.927	96 %
2005	270	271	50.802.900	41.371.109	81 %
2006	267	269	52.176.700	48.140.200	92 %

Sumber : PT. Ecogreen Oleochemicals Medan

RAB : Rencana Anggaran Biaya

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi jarum suntik dari tahun 2002 sampai tahun 2006 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2005 mengalami penurunan realisasi produksi.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan antara target dan realisasi rencana produksi. Untuk lebih jelasnya akan disajikan perhitungan sebagai berikut :

1. Dari tahun 2002, rencana yang ditargetkan adalah Rp 41.916 Milyar, namun yang tersealisasi mencapai Rp 40.700.474 Milyar, jika dibandingkan rencana dengan realisasi, maka persentase realisasi mencapai :  $40.700.474/41.916 \times 100\% = 97\%$

2. Dari tahun 2003, rencana yang ditargetkan adalah Rp. 44.152,8 Milyar, namun yang terealisasi mencapai Rp. 46.061.507 Milyar, jika dibandingkan rencana dengan realisasi, maka persentase realisasi mencapai :  $46.061.507/44.152,8 \times 100\% = 104 \%$ .
3. Dari tahun 2004, rencana yang ditargetkan adalah Rp. 48.419,2 Milyar, namun yang terealisasi mencapai Rp. 46.498.927, jika dibandingkan rencana dengan realisasi, maka persentase realisasi mencapai :  $46.498.927/48.419,2 \times 100\% = 96 \%$ .
4. Dari tahun 2005, rencana yang ditargetkan adalah Rp. 50.802,9 Milyar, namun yang terealisasi mencapai Rp. 41.371.109 Milyar, jika dibandingkan rencana dengan realisasi, maka persentase realisasi mencapai :  $41.371.109/50.802,9 \times 100\% = 81 \%$ .
5. Dari tahun 2006, rencana yang ditargetkan adalah Rp. 52.176,7 Milyar, namun yang terealisasi mencapai Rp. 48.140.200 Milyar, jika dibandingkan rencana dengan realisasi, maka persentase realisasi mencapai :  $48.140.200/52.176,7 \times 100\% = 92 \%$ .

### E. Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Produksi

Agar proses produksi dapat berjalan dengan baik diperlukan suatu perencanaan dan pengawasan produksi. Perencanaan produksi ditetapkan pada awal sebelum kegiatan dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah perencanaan itu berjalan dengan baik atau tidak, diperlukan suatu alat untuk mengetahuinya yaitu pengawasan produksi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

Pengawasan produksi dianggap penting agar tercipta kelancaran produksi sehingga menghasilkan produk dengan kualitas, kuantitas serta waktu yang telah direncanakan, juga pengawasan produksi bertujuan mencegah agar tidak terjadi penyimpangan dan memperbaiki bila ada kesalahan.

Pada PT. Ecogreen Oleochemicals Medan fungsi pengawasan produksi meliputi :

#### 1. Pengawasan persediaan bahan baku

Pengawasan persediaan bahan baku erat hubungannya dengan proses produksi, pentingnya pengawasan persediaan bahan baku dalam pabrik ialah untuk menjamin kelancaran proses produksi dan kontinuitas dan jangan sampai kehabisan persediaan.

#### 2. Pengawasan mesin dan spare part (onderdil)

Pengawasan mesin dan spare parts (onderdil) dimaksudkan untuk menjaga agar mesin dan spare parts dapat digunakan dengan baik dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ini meliputi perbaikan atau penggantian bagian mesin bila diperlukan, ini ditangani tenaga mekanik yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Bentuk pelaksanaan pengawasan ini dilakukan dengan cara personil pengawas melakukan pengawasan juga memberikan petunjuk/penjelasan kepada karyawan yang memakai mesin tersebut. Semua onderdil telah tersedia didalam store room. Bila ada peralatan yang diperlukan tidak bisa sembarang orang mengambilnya ke store room tapi harus mendapatkan izin dari bagian produksi

dan harus mengisi MPR (Material Part Requisition) dan GIF (Good Issue Form)

serta peralatan yang rusak juga dapat diperbaiki oleh tenaga mekanik perusahaan di bengkel perusahaan.

### 3. Pengawasan barang jadi

Perusahaan ini dalam mengadakan pengawasan persediaan barang jadi mengadakan safety stock yang bertujuan untuk memenuhi permintaan langganan dalam jumlah kecil. Safety stock ini jumlahnya 15 % dari rencana produksi sebulan. Hal ini disebabkan karena produksi didasarkan atas order yang datang dan tidak akan mengalami kesulitan selama persediaan barang jadi cukup.

Barang jadi yang ada digudang hanya menunggu untuk diangkut. Barang jadi yang diangkut tidak pernah hilang hingga sampai pemesan karena pemesan yang ingin membeli barang terlebih dahulu harus mengambil D/O pada bagian pemasaran, baru kemudian barangnya dapat diambil digudang.

### 4. Pengawasan mutu

Pengawasan terhadap mutu dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan adalah dimaksudkan sebagai suatu proses pengawasan dengan tujuan untuk menjamin mutu dari produk tersebut dapat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Seperti kita ketahui mutu adalah faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau suatu produk itu dapat digunakan sesuai dengan tujuan produk itu dibuat dan yang pada akhirnya produksi tersebut dikenal dan diterima oleh masyarakat dan konsumen.

Untuk menjaga agar mutu barang jadi tidak sempat mengecewakan, maka setiap selesai proses pengolahan harus diadakan pemeriksaan laboratorium.

Untuk menjaga agar standar mutu sesuai dengan yang telah ditetapkan, kesalahan ini akan diperbaiki kembali.

#### 5. Pengawasan karyawan/buruh

Tenaga kerja yang ada pada bagian produksi terdiri dari tenaga kerja tetap dan tidak tetap (wanita dan pria). Pengawasan yang dilakukan ditentukan pada disiplin kerja, karena dengan adanya disiplin kerja diharapkan produktivitas pekerja akan tercapai sesuai dengan keinginan perusahaan.

Salah satu cara pengawasan ini, perusahaan (bagian produksi) menyusun jadwal kerja yang harus dipatuhi para pekerja tersebut. Jadwal kerja terbagi/terdiri dari atas 3 shift, yaitu :

Shift I : 08<sup>00</sup> s/d 13<sup>00</sup>

Shift II : 13<sup>00</sup> s/d 18<sup>00</sup>

Shift III : 18<sup>00</sup> s/d 21<sup>00</sup>

Pengawasan pada jam kerja ini dilakukan oleh perusahaan dengan cara pengapsenan para pekerja. Absen antara pegawai staf, mandor maupun tenaga kerja langsung dilakukan pembedaan sistem absensinya. Absensi untuk pegawai staf, mandor, pegawai administrasi pabrik digunakan cara pengisian buku absen dibawah pengawasan petugas buku absen tersebut. Absensi dilakukan pagi hari, siang hari serta malam hari sehabis jam kerja. Absensi untuk tenaga kerja langsung pabrik dilakukan oleh masing-masing mandor yang membawahi unit group kerja yang diawasi tersebut.

## 6. Pengawasan proses produksi

Pengawasan proses produksi yang menghasilkan jarum suntik dititikberatkan pada proses pembakaran, pembentukan, pendinginan dan packing. Pengawasan proses produksi tersebut sangat perlu diperhatikan sebab apabila terjadi penyimpangan maka akan berakibat langsung pada mutu yang akan dihasilkan. Kegiatan pengawasan proses produksi ini dilakukan setiap hari oleh karyawan yang bertugas untuk menjaga agar produk yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan.

## F. Hambatan-hambatan yang dihadapi

Perencanaan dan pengawasan yang baik belum tentu menghasilkan suatu pekerjaan yang baik, begitu pula suatu pekerjaan tanpa perencanaan dan pengawasan tidak akan memperoleh hasil yang diharapkan perusahaan. Dalam melakukan perencanaan dan pengawasan harus diperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan dan pengawasan itu sendiri, meliputi antara lain:

1. Keadaan perusahaan itu sendiri, apakah mampu membuat suatu perencanaan dan pengawasan yang ditetapkan sedemikian rupa.
2. Keadaan dari tenaga kerja dan faktor-faktor produksi pendukung lainnya.

Kemungkinan adanya pengaruh yang bersumber dari luar perusahaan seperti situasi ekonomi. Hal tersebut di atas harus mendapat perhatian oleh manajer dalam membuat perencanaan dan pengawasan agar rencana tersebut dapat terlaksana dengan baik. Suatu perencanaan dan pengawasan yang telah ditetapkan belum tentu akan menghasilkan target yang diharapkan.

Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan di PT. Ecogreen Oleochemicals Medan dalam melakukan perencanaan dan pengawasan produksi mendapatkan hambatan-hambatan antara lain :

1. Harga bahan baku yang diperoleh selalu berubah-ubah.
2. Beragamnya peraturan pemerintah dan tidak konsisten/sering berubah-ubah.
3. Sering terjadinya stagnasi dalam proses produksi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu maka pada bab terakhir ini penulis akan membuat kesimpulan dan mencoba memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi PT. Ecogreen Oleochemicals Medan didalam memasarkan hasil produknya.

Adapun kesimpulan seta saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Struktur organisasi PT. Ecogreen Oleochemicals Medan adalah berdasarkan struktur organisasi garis. Dimana perintah mengalir dari atasan ke bawahan melalui tingkatan manajerial, sampai ketinggian yang paling rendah.
2. PT. Ecogreen Oleochemicals Medan yang berkedudukan di Jalan Medan Belawan, merupakan perusahaan yang bergerak dalam penjualan alat-alat kesehatan.
3. Dalam proses produksi yang dimulai dari jembatan timbangan sampai dengan akhir proses produksi telah menunjukkan kerja yang teratur dan baik. Dengan fasilitas yang lengkap dan proses yang tertata baik dan teratur maka sangat menentukan bagi perusahaan yang bergerak dibidang industri kesehatan, khususnya PT. Ecogreen Oleochemicals Medan.
4. Perencanaan produksi yng ditetapkan perusahaan melalui rencana anggaran (RAB) atau rencana target. Perusahaan pada setiap tahunnya membuat rencana

- jangka pendek yang dituangkan dalam perencanaan pedoman tahunan, hasil produksi per tahun yang dimulai awal tahun sampai akhir tahun.
5. Perkembangan produksi jarum suntik dalam periode lima tahun terakhir mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2005 terjadi penurunan produksi.
  6. PT. Ecogreen Oleochemicals Medan dalam pengawasan produksinya meliputi :
    - a. Pengawasan persediaan
    - b. Pengawasan mesin dan spare parts
    - c. Pengawasan barang jadi.
    - d. Pengawasan proses produksi
    - e. Pengawasan mutu
    - f. Pengawasan karyawan/buruh.
  7. Penurunan produksi yang terjadi disebabkan oleh karena stagnasi yang terjadi di pabrik.

## B. Saran

Berdasarkan analisis dan tinjauan yang dilakukan penulis, maka akan dicoba memberikan saran yang dirasa bermanfaat bagi perusahaan agar mampu meningkatkan produknya di masa yang akan datang, antara lain yaitu:

1. Dilihat dari besarnya perusahaan struktur organisasi perusahaan sudah tidak sesuai lagi, sebaiknya bentuk struktur organisasi dirubah menjadi garis dan staff agar tugas Direktur menjadi lebih ringan.
2. Hendaknya tugas dan tanggung jawab yang ada sekarang dipertahankan dan juga harus diawasi agar tidak terjadi tugas rangkap.

3. Mengingat tujuan perusahaan bersifat jangka panjang mempunyai kebaikan jika pergantian mesin-mesin yang telah lama rusak secara bertahap dilakukan, karena dengan mempertahankan mesin lama perusahaan harus menyediakan dana rutin.
4. Perlu kiranya diberikan suatu perangsang atau motivasi kepada karyawan dengan memperhatikan kebutuhan hidup karyawan tersebut sehingga karyawan tersebut dapat diarahkan kepada tujuan perusahaan, pemberian kompensasi yang cukup merupakan salah satu alat untuk motivasi karyawan meningkatkan kerja karyawan.
5. Agar lebih ditingkatkan lagi perencanaan dan pengawasan serta tanggung jawab dari karyawan dalam melaksanakan tugasnya.
6. Tenaga ahli perawatan dan pemeliharaan mesin yang digunakan dalam proses produksi perlu ditingkatkan kualitasnya dengan cara mendidik mereka pada lembaga-lembaga tentang perbengkelan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari, **Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi**, Edisi Ketiga, Jilid Kedua, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1992.
- Elwood S. Buffa, **Management Production, (Manajemen Produksi)**, Edisi Kedua, Terjemahan Bahari Siregar dan Selamat Rivai, LPFE-UI, Jakarta, 1998.
- Gajali, **Tata Laksana Pabrik, (Produktion Management)**, Edisi Ketiga, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1997.
- Harsono, **Manajemen Pabrik**, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Penerbit Balai Aksara, Jakarta, 2001.
- Indriyo Gito Sudarmo, **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi**, Edisi Keempat, BPFE-UGM, Yaogyakarta, 1996.
- Komaruddin, **Analisa Manajemen Produksi**, Edisi Keempat, Penerbit Alumni Bandung, 1995.
- R.M. Sukamto dan Harsono, **Perencanaan dan Pengawasan Produksi**, Edisi Ketiga, BPFE-UGM, Yaogyakarta, 1999.
- Sofyan Assauri, **Manajemen Produksi**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, LPFE-UI, Jakarta, 1995.
- Sujatmo, **Beberapa Pengertian Dibidang Pengawasan**, Edisi Kedua, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993.
- Sukanto Reksohadiprojo, **Perencanaan dan Pengawasan Produksi**, Edisi Revisi, BPFE-UGM, Yaogyakarta, 2003.
- T. Hani Handoko, **Manajemen Produksi**, Edisi Kedua, Cetakan Ketiga Belas, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1998.
- Kartini Kartono, **Pengantar Metodologi Riset Sosial**, Cetakan Ketujuh, Alumni Bandung, 1995.
- S. Nasution dan M. Thomas, **Penuntun Membuat Thesis, Disertasi, Skripsi Dan Makalah**, Edisi VIII, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2000.